

3. Tahapan *Shooting*

Dalam fase ini, semua yang telah dipersiapkan sebelumnya dieksekusi pada tanggal dan waktu yang telah ditetapkan. Di sini, sutradara akan mengawasi jalannya proses pengambilan gambar, baik dari segi set, aktor, dan pengambilan gambar dalam kamera. Fase ini adalah fase realisasi, di mana semua persiapan yang telah dipersiapkan akan direalisasi dan direkam. Proses ini memakan waktu, bahkan untuk sebuah video dalam adegan dapat diambil beberapa kali atau diambil dari *angle* yang berbeda dan disesuaikan dengan kebutuhan.

4. Tahapan *Assembly*

Proses akhir dalam produksi film adalah penyuntingan gambar, di mana video yang telah direkam akan disatukan dengan suara sehingga akhirnya dapat menjadi sebuah film yang siap untuk didistribusikan.

Fase-fase di atas tidak selalu harus berjalan secara berurutan, dan dapat terjadi tumpang tindih dalam setiap fasenya (Bordwell & Thompson, 2010). Hal tersebut terjadi karena setiap film memiliki cara penyesuaiannya tersendiri dan kondisi lapangan tidak selalu sama untuk setiap kejadian. walau begitu, keempat tahapan ini adalah tahapan pasti yang harus ada dalam pembuatan sebuah film.

3. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian yang telah penulis pilih, yaitu metode penelitian kualitatif yaitu di mana penullis mengumpulkan data untuk mengkaji sebuah topik yang di angkat secara metodik dan terstruktur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moleong (2000: 5) bahwa penelitian kualitatif ini sering disebut juga dengan metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar merupakan sifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menggunakan salah satu, sebagian, atau seluruh metode pengumpulan data. Metode pencarian informasi yang umumnya dapat dilakukan melalui (Ricciardelli, Shanahan & Young, 2020, hlm. 42):

1. Survey/kuesioner dengan *open-response questions* (jawaban esai, bukan pilihan ganda)
2. Wawancara/*interview, in-depth interview*
3. *Focus Group Discussion*
4. Analisis dokumen/*Document analysis*
5. Koleksi arsip digital museum dan perpustakaan/*Digitized library and museum collections*

Dalam Penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data menggunakan analisis dokumen. Dokumen didapatkan melalui pengumpulan data dari buku dan jurnal terkait proses produksi film dan video edukasi yang efektif. Dilengkapi dengan *project* yang dilakukan sebagai bagian dari analisis dokumen, kemudian dilanjutkan untuk menjawab pertanyaan yang telah penulis rumuskan pada sub-bab 1.1. Bertujuan untuk menerapkan teori produksi film ke dalam pembuatan karya audiovisual lain selain film.

4. TEMUAN

Pembuatan video umumnya hanya melakukan riset untuk menyiapkan bahan untuk disampaikan secara langsung (Millerson & Owens, 2008). Hal ini efektif dalam menyampaikan pesan secara literal, namun hal ini tidak menjadi perbedaan yang signifikan antara penyampaian secara langsung dan video. Menurut David Bordwell, pembuatan narasi dalam proses pembuatan film dapat membantu audiensi yang menonton untuk menangkap isyarat, mengulang kembali informasi di dalam kepala mereka, mengantisipasi apa yang akan terjadi selanjutnya, dan berpartisipasi aktif dalam pembuatan bentuk film. Di mana hal ini dapat membantu video edukasi dalam menyampaikan pesan dengan metode yang berbeda. Cerita merupakan cara yang paling mendasar dari bagaimana manusia merasakan dunia (Bordwell & Thompson, 2010). Mendorong penulis untuk menggunakan bagaimana cara film diproduksi untuk memaksimalkan penyampaian video edukasi yang efektif.